

# **PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C DI SEMARANG**

**(Studi Situs di PKBM Sarana Ilmu Semarang)**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



**Oleh:**

**Sri Siyamsih**

**Q.100.110.118**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C DI SEMARANG**

**(Studi Situs di PKBM Sarana Ilmu Semarang)**

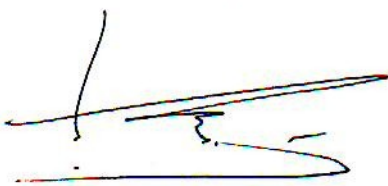
**Oleh:**

**Sri Siyamsih**

**Q.100.110.118**

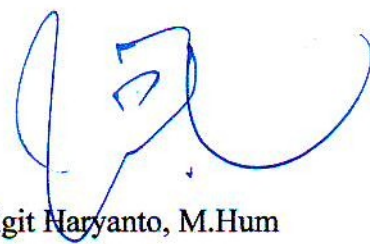
**Telah Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**Dr. Sumardi, M.Si**

**Pembimbing II**



**Drs. Sigit Naryanto, M.Hum**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## **Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kejar Paket C Di Semarang (Studi Situs di PKBM Sarana Ilmu Semarang)**

<sup>1</sup> Sri Siyamsih, <sup>2</sup>Sumardi, <sup>3</sup> Sigit Haryanto

<sup>1</sup>Tenaga Pendidik Kota Semarang

<sup>2</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta

<sup>3</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta

### *Abstract*

There are three objectives in this research, (1) to describe the character education investment planning in the Packet C Learning In PKBM Semarang, (2) to describe the implementation of character education in the Packet C Learning In PKBM Semarang, and (3) to describe the evaluation of character education in in the Packet C Learning In PKBM Semarang. This type of research is qualitative. The research approach is ethnographic design. Methods of collecting data used interviews, observation, and documentation.

The results of this research were (1) planning of planting character education in the Packet C Learning In PKBM Semarang conducted by tutors with preparing character values that contained in the syllabus and lesson plans. Those values include religious values, honest, disciplined, creative, tolerance, and social care. (2) The implementation of planting character education in the Packet C Learning In PKBM Semarang be integrated with all subjects. Teachers insert character value on the sidelines of the learning activities. Method of paired discussion makes creative participants in communicating and also able to work together. (3) Assessment of character education in the Packet C Learning In PKBM Semarang is done every day by conducting observations and also the provision of tasks that can demonstrate the value that reflects the personality of the character of the nation.

**Keywords:** *education, character, learning, C Package (Packet C)*

### **PENDAHUHAN**

Fakta yang terjadi di masyarakat bahwa banyak pelajar yang semakin menggemari tawuran, demonstrasi mahasiswa yang arogan dan anarkis, korupsi, makar dan hura-hura politik. Hal ini mengisyaratkan adanya kegagalan pendidikan nasional dalam mengembangkan karakter luhur bangsa. Komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter, secara imperatif tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 secara tegas dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Jika diperhatikan dengan seksama lima dari delapan potensi peserta didik yang harus dikembangkan tersebut berkaitan erat dengan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholder*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki posisi yang strategis dalam penyelenggaraan program pendidikan non formal atau dulu dikenal dengan pendidikan luar sekolah. Hal ini ditunjukkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan non formal. Kejar Paket C merupakan salah satu PKBM pendidikan berjenjang setara SMA. Program ini dikembangkan mengingat banyaknya warga masyarakat lulusan Paket B dan SMP yang tidak melanjutkan, serta putus sekolah SMA/ Madrasah Aliyah, dan usia produktif yang ingin mengembangkan diri dalam kecakapan hidup sehingga perlu diadakan pola pelayanan yang dapat memberikan kepada mereka untuk siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

PKBM Sarana Ilmu di Pedurungan Kidul Semarang merupakan salah satu lembaga non formal yang mengelola pembelajaran kejar paker C. Adapun yang menjadi sasaran dari program tersebut adalah segala kalangan yang tidak

dibatasi umur yang meliputi anak jalanan, anak putus sekolah, anak kurang mampu, pegawai yang belum memiliki profesi dan lain sebagainya. Sasaran kejar paket C tersebut memiliki berbagai pribadi, namun berdasarkan observasi awal peneliti sasaran kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang disiplin, bahkan lebih menonjolkan sikap kurang pekat tersebut. Adanya pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan karakter paket C diharapkan dapat mengubah sikap dan memperbaiki sikap sasaran PKBM Sarana Ilmu yang kurang menunjukkan karakter bangsa.

Menurut Lickona (Zubaidi, 2011: 1) karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Sudrajat, 2010: 1). Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Lickona (Zubaidi, 2011: 1) karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).

Menurut Utama (2011: 15) implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan dapat dilakukan dengan (a) menyelenggarakan kelas demokrasi, (b) perkembangan hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat, (c) masyarakat peserta didik yang peduli, (d) pembelajaran emosional dan social, (e) keadilan, rasa hormat, dan kejujuran, (f) kesempatan mempraktekkan perilaku moralnya, (g) fokus dalam memecahkan masalah, dan (h) kerjasama dan kolaborasi.

Sebagaimana dijelaskan dalam UU No 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat bersifat formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Pendidikan nonformal adalah jalur

pendidikan di luar pendidikan formal, yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (seperti Kejar paket A, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C). Selanjutnya pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus, RPP, dan bahan ajar yang dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi atau berwawasan pendidikan karakter. Cara yang mudah untuk membuat perencanaan pembelajaran yang berwawasan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat atau ada, dengan menambahkan kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai (Kemendiknas, Dirjen Menpendasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010: 45-61).

Pada tahap pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter tutor yang bertindak sebagai guru dapat memilih pendekatan-pendekatan untuk menyampaikan materi pendidikan karakter. Tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu melalui kegiatan yang terpadu dalam pembelajaran, terpadu melalui manajemen sekolah, dan melalui kegiatan pembinaan siswa (Anonim, 2011: 21-27).

Penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa didasarkan pada indikator yang telah ditentukan, seperti misalnya indikator untuk nilai jujur atau kejujuran. Dalam suatu semester guru merumuskan agar siswa ***“mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan”*** kemudian guru mengamati dengan berbagai cara, apakah yang dikatakan siswa itu jujur mewakili perasaan dirinya. Mungkin saja siswa menyatakan perasaannya itu secara lisan atau tertulis, atau bahkan dengan bahasa tubuh, guru bisa mengamati dan menilainya. Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat baik guru sedang berada dalam kelas atau di sekolah. Untuk bahan-bahan yang telah dikuasai siswa, misalnya guru tidak akan memberikan penjelasan yang banyak lagi, disamping itu dengan adanya evaluasi awal guru akan dapat melihat hasil yang betul-betul dicapai

melalui program yang dilaksanakannya, setelah membandingkannya dengan hasil evaluasi akhir (Syaodih dan Ibrahim, 2003:88).

Beberapa penelitian tentang pendidikan karakter dilakukan oleh Gandhi (2005) dengan judul penelitian "Experiences and Innovations: Value Education in City Montessori School, Lucknow", membahas mengenai pendidikan nilai yang diberikan di sekolah Montessori. Untuk mencapai tujuan siswa yang baik dan pintar pihak sekolah memberikan pendidikan nilai dengan memberikan empat pilar pendidikan yaitu (i) nilai-nilai universal, (ii) pemahaman global, (iii) keunggulan dalam segala hal, dan (iv) pelayanan kepada umat manusia. Seshadri (2005) membahas masalah pelatihan guru dalam memberikan pendidikan nilai dan menanggapi permintaan untuk pendidikan nilai di sekolah-sekolah. Dalam penelitian ini adalah persiapan seorang guru sebagai agen perubahan sosial merupakan hal yang harus dilakukan guru dalam memberikan pendidikan nilai kepada siswa.

Kunchithapadam (2005) hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pendidikan nilai dapat ditanamkan dengan mengintegrasikan kepada mata pelajaran bahasa, ilmu sosial, ilmu pengetahuan dengan pendekatan terpadu. Lawson (2007), hasil penelitian juga menunjukkan adanya penurunan penolakan persetujuan sosial setelah adanya pembelajaran tutor sebaya. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan di semua kelas terjadi peningkatan persetujuan sosial dan penurunan penolakan sosial selama waktu luang yang tidak terstruktur. Penelitian yang dilakukan oleh Frydaki (2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan penanaman nilai dengan berbagai cara selama proses pembelajaran termasuk melakukan interaksi dengan siswa. evaluasi dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan siswa sehingga terlihat ekspresi masing-masing siswa tentang apa yang dirasakan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji tentang pengelolaan pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C di Semarang dengan melakukan studi situs di PKBM Sarana Ilmu Semarang. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan perencanaan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C di PKBM

Semarang, (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C di Semarang di PKBM Semarang, dan untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C di PKBM Sarana Ilmu Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian berdasarkan penelitian pendekatannya adalah kualitatif etnografi. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006: 4). Etnografi digunakan untuk meneliti perilaku-perilaku pembelajaran, pengelolaan kelembagaan pendidikan, dan perilaku manusia berkaitan dengan perkembangan teknologi komunikasi dalam setting sosial dan budaya tertentu (Harsono, 2011: 5).

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai instrumen dan dan siswa. Peneliti sebagai instrumen dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Peneliti sebagai siswa, akan melihat jalannya aktivitas pembelajaran pendidikan karakter pada program paket C. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan secara mendalam dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang dikemukakan, dipikirkan, dirasakan, dan apa saja yang diketahui oleh pihak yang diwawancarai. Peranan pengamat secara terbuka diketahui umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh para subjek penelitian. Oleh karena itu segala macam observasi termasuk rahasia sekalipun dapat diperoleh oleh peneliti.



Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2007: 16). Ada empat komponen analisis yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Masing-masing komponen berinteraksi dan membentuk suatu siklus. Uji kevaliditasan data menggunakan cara triangulasi (Harsono, 2011: 36), yang meliputi: triangulasi sumber, triangulasi metode, konfirmasi, dan dependabilitas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kejar Paket C di PKBM Sarana Ilmu Semarang**

Pembelajaran kejar paket C yang diselenggarakan di PKBM Sarana Ilmu Semarang sama halnya dengan pembelajaran untuk tingkat sekolah menengah atas, hanya berbeda jalurnya saja. Pendidikan karakter yang sudah menjadi kebijakan dari Dinas pendidikan untuk ditanamkan di berbagai jenjang pendidikan juga dilakukan pihak pengelola PKBM Sarana Ilmu Semarang. Pengelola PKBM khususnya untuk kejar paket C melakukan kegiatan penanaman pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter tersebut dilakukan dengan berbagai perencanaan terutama menyiapkan nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta kejar Paket C. Nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta kejar paket C PKBM Sarana Ilmu Semarang hanya beberapa saja yaitu nilai Religi, jujur, disiplin, kreatif, toleransi, dan juga peduli sosial. Alasan dipilihnya beberapa nilai karakter tersebut adalah mengingat waktu belajar sedikit dan kemampuan peserta yang terbatas.

Persiapan nilai-nilai tersebut sangat penting agar ketercapaian pendidikan karakter dapat dilihat. Hal yang sama juga dilakukan oleh Gandhi (2005), hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang akan ditanamkan meliputi empat nilai yaitu (i) nilai-nilai universal, (ii) pemahaman global, (iii) keunggulan dalam segala hal, dan (iv) pelayanan kepada umat manusia.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Gandhi (2005) dengan penelitian yang dilakukan di PKBM Sarana Ilmu Semarang memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai pendidikan nilai dan persiapan nilai yang akan ditanamkan kepada siswa. Hanya saja penelitian yang akan ditanamkan oleh Gandhi (2005) meliputi empat nilai. Sedangkan penelitian yang dilakukan di PKBM Sarana Ilmu Semarang meliputi enam nilai dari 18 nilai karakter bangsa yang meliputi nilai Religi, jujur, disiplin, kreatif, toleransi, dan juga peduli sosial.

Nilai-nilai yang sudah dipersiapkan oleh tutor kejar paket C PKBM Sarana Ilmu Semarang akan dituangkan dalam perangkat pembelajaran yang merupakan langkah perencanaan dalam penanaman nilai karakter dalam pembelajaran kejar paket C. Tutor menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP. Hanya saja silabus dan RPP yang disusun hanya meliputi 6 mata pelajaran yaitu PKN, IPS (Sejarah dan Ekonomi, IPA (Biologi dan Fisika), Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Format RPP meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, alokasi waktu, Media/Alat dan Sumber Belajar, Model Pembelajaran/Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, dan penilaian.

Nilai karakter dicantumkan dalam tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Misalnya saja untuk mata pelajaran matematika standar kompetensi logika indikator yang saya susun adalah “Siswa mampu menggunakan prinsip logika matematika yang berkaitan dengan pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor dalam penarikan kesimpulan dan pemecahan masalah dengan jujur. Dengan adanya RPP yang menggambarkan pelaksanaan penanaman pendidikan karakter, tutor tidak akan bingung karakter apa yang akan disampaikan atau yang akan ditanamkan kepada peserta kejar paket C.

Bahan ajar juga disiapkan oleh pihak pengelola PKBM Sarana Ilmu Semarang. Sumber belajar yang disiapkan memang minim sekali yaitu masih mengandalkan buku paket kejar paket C yang disediakan oleh Dinas Pendidikan Luar Sekolah. Dipilihnya buku paket C dari Dinas PLS karena materi yang disajikan sederhana dan tidak serumit seperti yang disajikan oleh buku sekolah

formal. Materi yang sederhana memudahkan peserta menerima materi mengingat waktu dan kondisi fisik peserta kejar paket C tidak seperti siswa pada sekolah formal.

Pihak pengelola PKBM Sarana Ilmu Semarang belum mencoba mencari buku yang materi yang disajikan sederhana. Jika materi yang diberikan disamakan dengan format sekolah formal, waktu yang digunakan kurang serta fasilitas tidak mendukung. Untuk mata pelajaran Biologi pihak PKBM belum menyediakan laboratorium sebab tempat pembelajaran masih meminjam SDN Pedrikan Kidul 2.

Tutor yang mengajar di program paket C Sarana Ilmu Semarang memiliki latar belakang pendidikan pendidik. Di samping itu, pihak penyelenggara juga meminta pihak tutor untuk memiliki komitmen dan juga meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai pendidikan karakter bangsa. Komitmen yang dimaksud adalah komitmen dalam menjalankan tugas mengajar sore hari yaitu pukul 15.00 hingga 18.00 WIB. Sedangkan untuk menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter, pihak penyelenggara memberikan pengarahan dan juga membagi buku tentang karakter bangsa kepada masing-masing tutor.

Persiapan tutor menjadi penting dalam penanaman pendidikan nilai karakter yang nantinya menjadi factor penentu tercapai tidaknya nilai-nilai karakter dalam diri peserta kejar paket C. Persiapan tutor tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seshadri (2005), hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menyiapkan kompetensi guru pihak sekolah melatih guru melalui kegiatan pelatihan agar mengetahui bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Seshadri (2005) dengan penelitian yang dilakukan di PKBM Sarana Ilmu Semarang memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai persiapan guru dalam pembelajaran nilai. Hanya saja persiapan yang dilakukan oleh Seshadri (2005) adalah mengadakan pelatihan. Sedangkan persiapan tutor

yang dilakukan di PKBM Sarana Ilmu Semarang dilakukan dengan pemberian pembinaan dan juga pemberian buku referensi.

Persiapan waktu dan tempat juga dilakukan oleh pihak penyelenggara program kejar paket C Sarana Ilmu Semarang. Persiapan tempat dalam artian tepat duduk yang tidak perlu berdasarkan jenis kelamin dan juga pemberian informasi mengenai jadwal kegiatan belajar. Pemberian informasi mengenai jadwal kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu peserta dalam mengimplementasikan nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kejar Paket C di PKBM Sarana Ilmu Semarang**

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar Paket C dilakukan terpadu dengan pembelajaran. Pembelajaran terpadu dalam artian bahwa nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta kejar paket C diintegrasikan dengan pelaksanaan pembelajaran. Penanaman nilai karakter yang diberikan dengan sistem integrasi dengan mata pelajaran lainnya yang dilakukan di PKBM Sarana Ilmu Semarang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunchithapadam (2005), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pendidikan nilai dapat ditanamkan dengan mengintegrasikan kepada mata pelajaran bahasa, ilmu sosial, ilmu pengetahuan dengan pendekatan terpadu.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Kunchithapadam (2005) dengan penelitian yang dilakukan di PKBM Sarana Ilmu Semarang memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan dengan system terpadu. Hanya saja nilai yang ditanamkan agar berbeda jika penelitian yang dilakukan oleh Kunchithapadam (2005) lebih menekankan pada nilai spiritual saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan di PKBM Sarana Ilmu Semarang nilai yang ditanamkan meliputi nilai religius, jujur, disiplin, kreatif, toleransi, dan juga peduli sosial.

Penanaman nilai karakter dalam pembelajaran difokuskan pada nilai-nilai yang memang dianggap penting bagi peserta program paket C PKBM Sarana Ilmu Semarang. Tidak semua nilai ditanamkan secara praktis, pihak pengelola memberikan rambu-rambu nilai-nilai yang akan diberikan kepada peserta. Dari delapan belas nilai karakter, pihak pengelola hanya fokus menanamkan 6 nilai karakter yaitu nilai religius, jujur, disiplin, kreatif, toleransi, dan juga peduli sosial. Alasan dipilihnya nilai-nilai karakter tersebut adalah karena nilai-nilai tersebut mudah untuk ditanamkan dalam berbagai kegiatan dan pembelajaran dan juga sangat bermanfaat bagi peserta jika diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan dimana sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran peserta diminta untuk membaca do'a. nilai kejujuran diberikan selama kegiatan pembelajaran dan juga ketika peserta mengerjakan soal dari tutor untuk bersikap adil dan tidak menyontek. Nilai disiplin ditanamkan dengan melihat aktivitas siswa ketika datang ke kelas dan juga membawa perlengkapan yang sudah diberikan oleh pihak pengelola program kejar paket C Sarana Ilmu Semarang. Nilai kreatif ditanamkan melalui kegiatan keterampilan seperti menjahit dan juga pembuatan batu bata merah. Nilai toleransi dan juga peduli social diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan memberikan masukan kepada peserta untuk menjunjung tinggi nilai social sebab manusia makhluk social yang juga membutuhkan orang lain.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter tutor program paket C di PKBM Sarana Ilmu Semarang memiliki peran yang penting. Mereka melakukan kegiatan pembelajaran seoptimal mungkin agar peserta tidak hanya memiliki pengetahuan tentang materi yang disampaikan namun juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang sudah diberikan oleh pihak pengelola. Dalam melakukan kegiatan pembelajarannya, tutor menggunakan berbagai metode dengan tujuan peserta paham akan materi yang disampaikan. Metode yang digunakan adalah metode yang berpusat pada peserta seperti diskusi. Peserta diminta untuk berpasangan dan tidak boleh memilih-milih pasangan yang menunjukkan rasa toleransi dan juga kerja sama.

Kegiatan diskusi yang dilakukan oleh antar peserta akan menanamkan nilai kerjasama dan juga kreativitas dalam melakukan komunikasi. Dapat dikatakan bahwa kegiatan diskusi dan kerjasama dapat meningkatkan hubungan sosial diantara peserta program paket C Sarana Ilmu Semarang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lawson (2007), hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persetujuan sosial dan akurasi presentasi dalam pembelajaran, hasil penelitian juga menunjukkan adanya penurunan penolakan persetujuan sosial setelah adanya pembelajaran tutor sebaya.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Lawson (2007) dengan penelitian yang dilakukan di PKBM Sarana Ilmu Semarang memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai penggunaan metode diskusi atau kooperatif dengan teman sebaya dalam pembelajaran yang mampu menanamkan nilai kerjasama dan juga kreativitas. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Lawson (2007) penggunaan metode diskusi tersebut untuk pembelajaran biasa pada umumnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan di PKBM Sarana Ilmu Semarang penggunaan metode tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai karakter bangsa.

Tutor juga menunjukkan keteladan adalah melakukan kegiatan pembelajaran. Tutor mata pelajaran diberikan tugas tambahan untuk mengajarkan peserta suatu keterampilan yang bersifat produktif. Keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan menjahit dan juga pembuatan batu bata merah. Pihak penyelenggara program bekerja sama dengan konveksi terdekat di daerah pedurungan kidul untuk melatih peserta dalam menjahit.

Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran saja, namun dilakukan dalam kehidupan nyata. Misalnya saja untuk penanaman nilai peduli sosial pihak penyelenggara meminta peserta dan juga tutor untuk melakukan kunjungan ke panti asuhan. Di tempat tersebut mereka akan belajar bagaimana bertahan hidup dan bersyukur karena masih diberikan hal yang lebih baik dari pada orang-orang yang ada di panti asuhan. Kunjungan ke panti asuhan merupakan program pembiasaan untuk menanamkan nilai toleransi dan

juga peduli sosial. Selain berkunjung ke panti asuhan, pihak penyelenggara juga meminta peserta untuk saling menjenguk jika ada teman yang terkena musibah.

### **Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kejar Paket C di PKBM Sarana Ilmu Semarang**

Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C tidak dijadikan satu dalam satu nilai, namun nilai untuk pendidikan karakter bangsa berdiri sendiri yang mempengaruhi nilai raport peserta. Nilai pendidikan karakter setiap peserta akan menjadi nilai afektif yang nantinya akan nantinya menjadi pelengkap nilai akademik semester peserta program paket C pada raport masing-masing peserta. Evaluasi dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan dan tidak ada tes khusus ataupun tertulis. Tutor menyusun lembar pengamatan yang nantinya digunakan untuk menilai seberapa baikkah peserta menunjukkan sikap yang mencerminkan karakter bangsa. Adapun waktunya dilakukan setiap hari. Pengamatan dilakukan mulai dari kedatangan peserta di kelas hingga peserta meninggalkan kelas.

Pentingnya kegiatan evaluasi juga diungkap oleh Frydaki (2009), hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan penanaman nilai dengan berbagai cara selama proses pembelajaran termasuk melakukan interaksi dengan siswa. evaluasi dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan siswa sehingga terlihat ekspresi masing-masing siswa tentang apa yang dirasakan.

Jika dibandingkan antara penelitian yang dilakukan oleh Frydaki (2009) dengan penelitian yang dilakukan di PKBM Sarana Ilmu Semarang memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama membahas mengenai penilaian pendidikan nilai. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Frydaki (2009) sistem penilaiannya dilakukan dengan komunikasi, sedangkan penelitian yang dilakukan di PKBM Sarana Ilmu Semarang sistem penilaiannya menggunakan sistem pengamatan.

Sebelum melakukan kegiatan pengamatan untuk menilai sikap peserta yang menunjukkan nilai-nilai karakter bangsa, pihak tutor sudah menyiapkan indikator sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan penilaian. Pedoman tersebut tentu saja sesuai dengan nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta

yang meliputi enam nilai karakter bangsa. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut.

1. Nilai religius indikatornya peserta menunjukkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Nilai kejujuran indikatornya peserta menunjukkan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Nilai toleransi indikatornya peserta menunjukkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Nilai disiplin indikatornya peserta melakukan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Nilai kreatif indikatornya peserta mampu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
6. Nilai peduli sosial indikatornya peserta menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Sistem penilaian penanaman pendidikan karakter bangsa tidak menggunakan sistem skor, namun menggunakan pernyataan kualitatif. Sistem penilaian tersebut diaplikasikan untuk mengembangkan kepribadian peserta. Penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa didasarkan pada indikator yang telah ditentukan, seperti misalnya indikator untuk nilai jujur atau kejujuran. Adapun pernyataan yang digunakan meliputi empat pernyataan yaitu BT = Belum, MT = Mulai Terlihat, MB = Mulai Berkembang, dan MK = Menjadi Kebiasaan .

Posisi nilai yang dimiliki siswa adalah posisi siswa di akhir semester, bukan hasil tambah atau akumulasi dari berbagai kesempatan atau tindakan penilaian selama satu semester tersebut. Jadi apabila pada awal semester siswa masih dalam status BT sedangkan pada penilaian di akhir semester yang bersangkutan sudah berada pada posisi MB maka untuk nilai di rapot digunakan



status MB. Ini untuk membedakan penilaian antara nilai hasil belajar pengetahuan dengan nilai keterampilan.

Hasil penilaian kepribadian peserta yang merupakan nilai karakter bangsa akan dilaporkan kepada pihak penyelenggara program paket C Sarana Ilmu Semarang. Pihak penyelenggara akan melihat dan menganalisis dan segera akan melakukan tindakan jika nilai yang dihasilkan dirasa kurang baik. Adapun tindak lanjut yang dilakukan meliputi pemberian pembinaan secara bersama-sama, menegur, serta memberikan teladan di depan peserta agar dapat dicontoh.

## **PENUTUP**

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C di PKBM Sarana Ilmu Semarang dilakukan oleh tutor dengan menyiapkan nilai-nilai karakter yang tertuang dalam silabus dan RPP. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai religi, jujur, disiplin, kreatif, toleransi, dan juga peduli sosial. Tutor juga menyiapkan bahan ajar berupa buku paket dari Dinas PLS yang memuat materi dengan tingkat kesulitan rendah serta memuat nilai-nilai karakter bangsa. (2) Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter kejar paket C di PKBM Sarana Ilmu Semarang dilakukan secara terpadu dengan semua mata pelajaran. Guru menyisipkan nilai karakter di sela-sela kegiatan pembelajaran. Metode diskusi berpasangan menjadikan peserta kreatif dalam berkomunikasi dan juga mampu bekerja sama. Selain ditanamkan secara terintegrasi, penanaman nilai karakter bangsa dilakukan melalui kegiatan keterampilan menjahit, membuat batu bata merah, dan juga berkunjung ke panti asuhan. (3) Penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran kejar paket C dilakukan setiap hari dengan melakukan kegiatan pengamatan dan juga pemberian tugas yang mampu menunjukkan kepribadian peserta yang mencerminkan nilai karakter bangsa. Tutor menyusun indikator sesuai nilai karakter yang merupakan aspek penilaian pendidikan karakter bangsa. Sistem penilaiannya menggunakan pernyataan kualitatif yang meliputi belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan menjadi kebiasaan.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini ditujukan kepada (1) Bagi Penyelenggara Program Paket C, merencanakan lagi nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta tidak hanya sekedar nilai religi, jujur, disiplin, kreatif, toleransi, dan juga peduli sosial. Menghimpun dana agar kebutuhan bahan ajar dan juga fasilitas bagi peserta program paket C terpenuhi khususnya buku ajar yang tidak hanya bersumber dari buku paket subsidi pemerintah. Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran dan juga kegiatan keterampilan sehingga untuk alokasi waktu kegiatan keterampilan seperti menjahit dan juga pembuatan batu bata merah lebih banyak dan peserta juga lebih fokus. (2) Bagi Tutor, merencanakan aktivitas yang akan dilakukan terutama strategi yang akan digunakan dalam penanaman nilai karakter selama proses pembelajaran berlangsung. Tutor mampu menyelenggarakan kegiatan pembiasaan yang dapat membantu peserta dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter bangsa. Selama proses pelaksanaan pembelajaran, tutor memperhatikan aktivitas peserta sehingga kepribadian peserta dapat dibuat grafik dan dilaporkan kepada pihak penyelenggara program kejar pekt C. (3) Bagi Peserta, aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan pihak penyelenggara program paket C baik kegiatan akademik, keterampilan, maupun kegiatan pebiasaan. Menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai karakter bangsa dengan tidak ada unsur paksaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Latar Belakang Pendidikan Karakter*. Diambil dari <http://pendikar.dikti.go.id>. Diakses 12 Januari 2012.
- Frydaki. 2009. "Values In Teaching And Teaching Values: A Review Of Theory And Research, Including The Case Of Greece". *Mediterranean Journal of Educational Studies*, Vol. 14 No. 1. Pg: 109-128.
- Gandhi. 2005."Experiences and Innovations: Value Education in City Montessori School, Lucknow". *Journal Of Value Education*. Vol 1 No 6. Pg: 49-57.
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan sebagai desain penelitian kualitatif*. Surakarta: PPs UMS Surakarta.

- Lawson. 2007. "The Effects Of Implementing A Classwide Peer Tutoring Model On Social Approvals And Disapprovals Emitted During Unstructured Free Time". *Journal of Early and Intensive Behavior Intervention (JEIBI)*. Vol. 4 No. 2. Pg: 471-482.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Seetha Kunchithapadam. 2005. "Need for Value-based Spiritual Educationin Schools". *Journal Of Value Education*. Vol. 1No. 8. Pg: 69-81.
- Seshadri. 2005. "An Approach to Value Orientation of Teachers' Education". *Journal of Value Education*. Vol 1 No 1 . Pg: 9-17
- Syaodih dan Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaidi, Ahmad. 2008. *Tes Inteligensi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.